

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perhatian Islam terhadap ilmu pengetahuan sudah sama-sama kita ketahui dengan diturunkannya Al-Qur'an Surat "Al-Alaq" pada permulaan *nubuwwah* Nabi Muhammad saw dan ayat-ayat lain yang senada dengan Al-Alaq yang tersebar di dalam Al-Qur'an.

Dengan Al-Qur'an (pena) yang di sebutkan dalam Al-Alaq tersebut, maka manusia merumuskan buah pikirannya dan menyatakan pendapatnya. Dengan pena seorang kepala Negara dapat menyatakan perang dan dapat menyatakan perdamaian. Buah pikiran yang dirumuskan dalam bentuk tulisan inilah yang terdapat di dalam buku-buku yang terdapat di dalam Perpustakaan.

Dikala Nabi Muhammad SAW harus memusatkan perhatiannya untuk melawan serangan-serangan kafir Quraisy, sedetikpun Beliau tidak pernah Alfa terhadap kemajuan ilmu pengetahuan. Tawanan-tawanan perang badar di bebaskan, apabila mereka dapat mengajarkan tulis baca bagi sepuluh orang anak muslim.

Sebagaimana kita ketahui maklumi bahwa Nabi kita Muhammad saw mempunyai niat yang mulia yakni memelihara ilmu pengetahuan dan kesusastraan. Sarjana-sarjana Islam mendirikan Perpustakaan Islam, Perpustakaan

masjid, Perpustakaan madrasah, Perpustakaan perguruan tinggi dan Perpustakaan pesantren. Demikianlah sekedar suatu fragmenta dari sejarah Perpustakaan Islam di masa lalu.

Sepanjang sejarah umat manusia yang sempat terungkap tentang keberadaan dan perkembangan Perpustakaan menunjukkan bahwa Perpustakaan sudah ada sejak zaman kuno. Perpustakaan pertama kali didirikan oleh pistratus, pada abad ke-6 SM. Pada periode selanjutnya orang-orang Athena sudah memiliki koleksi buku-buku pribadi. Pada zaman modern, sesuai dengan perkembangan teknologi informasi telah berhasil di temukan peralatan yang lebih berkreasi dibandingkan buku-buku. Masuknya koleksi film, film strip, slide, pita magnetik, pita video, floppy, disc CD, VCD, dan sebagainya, telah menambah koleksi Perpustakaan. Oleh sebab itu peranan sebuah Perpustakaan, dokumentasi dan unit-unit informasi lain tidak dapat di abaikan.

Dan Perpustakaan dapat berperan aktif dalam mencari atau menelusur, membina dan mengembangkan serta menyalurkan hobi atau kegemaran, minat dan bakat yang di miliki oleh santri melalui berbagai kegiatan yang dapat di selenggarakan oleh Perpustakaan. Kegiatan-kegiatan dimaksud antara lain melalui penelusuran bakat, minat dan kemampuan yang dilakukan dengan mengadakan berbagai lomba, seperti melukis, baca puisi, mengarang, kuis dan lain-lain sehingga para peserta dapat menyalurkan, mengimplementasikan dan mengembangkan bakat dan kreatifitasnya dengan baik yang kelak dapat di jadikan salah satu pegangan dalam kehidupannya.

Perpustakaan mempunyai ciri-ciri dan persyaratan tertentu, seperti (1) tersedia ruangan atau gedung, yang dipergunakan khusus untuk perputakaan, (2) adanya bahan koleksi pustaka atau bacaan dan sumber informasi lainnya, (3) adanya petugas yang menyelenggarakan kegiatan dan melayani pemakai, (4) adanya komunitas masyarakat pemakai, (5) adanya sarana dan prasarana yang diperlukan, (6) diterapkannya suatu system atau mekanisme tertentu yang merupakan tata cara, prosedur dan aturan-aturan agar segala sesuatu berlangsung lancar. Dan Perpustakaan mempunyai tugas-tugas sebagaimana yang telah di berikan oleh lembaga induk yang menaunginya. Pada dasarnya sebuah Perpustakaan tidak berdiri sendiri, melainkan erada di dalam suatu ruang lingkup atau di bawah koordinasi suatu organisasi. Sedangkan fungsi dari Perpustakaan itu sendiri adalah suatu tugas atau jabatan yang harus di lakukuan di dalam Perpustakaan tersebut yaitu pengadaan bahan pustaka, pengolahan, layanan, pemasyarakatan, kerja sama layanan antar Perpustakaan, dan sebagainya.

Perpustakaan merupakan satu-satunya ciptaan manusia yang berupa informasi-informasi, baik dalam bentuk tertulis maupun non tertulis. Namun yang terjadi adalah banyak masyarakat yang menganggap Perpustakaan adalah tempat berkumpulnya buku-buku. Seiring dengan pandangan tersebut. Definisi Perpustakaan adalah salah satu alat yang vital dalam setiap program pendidikan, pengajaran dan penelitian dan ilmu pengetahuan.

Sering terdengar suara-suara para pendidik yang menyatakan bahwa Perpustakaan adalah hati setiap program pendidikan dan pengajaran atau dalam

bahasa asingnya *"The hearth of the educational program"*. Tidaklah mengherankan kalau dikatakan terutama oleh negara yang lebih maju, khususnya para ahli bahwa nilai suatu lembaga pendidikan, perguruan tinggi ataupun lembaga riset dan ilmu pengetahuan itu tergantung (dapat diukur kualitasnya) antara lain pada kelengkapan dan kesempurnaan jasa yang dapat diberikan oleh Perpustakaan.

Perpustakaan pesantren, sebagai salah satu lembaga pendidikan, harus memiliki Perpustakaan, karena Perpustakaan merupakan "jantung" lembaga pendidikan. Perpustakaan harus menjalankan semua kegiatan yang sesuai dengan fungsi, program dan tujuan pesantren bernaung. Bimbingan dan bantuan pimpinan pesantren, kerja sama dari para pengajar dan santri merupakan syarat yang diperlukan sehingga Perpustakaan dapat menjadi pusat kegiatan pendidikan dan aktifitas ilmiah. Sistem pendidikan yang ada dalam pesantren akan ikut mewarnai Perpustakaannya. Koleksinya disesuaikan dengan kondisi di pesantren yang bersangkutan dan di proses dengan cara yang berlaku dengan pedoman pengelola bahan pustaka, baik yang berupa buku maupun non buku dan audio visual serta terbitan berkala. Disamping itu tenaga pengolahnya perlu dilatih tentang pengolah dan pelayanan sehingga dapat menunjang kegiatan belajar mengajar. Peran Perpustakaan dalam memberikan bimbingan kepada para santri untuk giat membaca juga sangat menentukan adanya minat baca. Dengan koleksi yang lengkap, Perpustakaan pesantren akan dapat memperkaya pengetahuan para

santri, menyuburkan daya kritik (*Critic Chezim*) dan membantu pengembangan bakat serta kegemaran para santri.

Hal ini tidak terkecuali bagi Perpustakaan Pondok Pesantren Syaichona Moh. Cholil Bangkalan yang keberadaannya sangat penting bagi para santri. Santri dapat dengan mudah mencari informasi yang dibutuhkannya dalam rangka mengerjakan tugas-tugas Pondok Pesantren atau sekolah yang diberikan kepadanya. Bahkan santri yang mempunyai motivasi ingin tahu sangat tinggi tentang segala sesuatu, dia dapat pergi ke Perpustakaan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkannya. Motif ingin tahu segala sesuatu yang dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang, mendorong orang tersebut mencarinya dengan cara mencari dan mendapatkan sesuatu tersebut. Sahabat yang dicarinya adalah informasi yang banyak disimpan di Perpustakaan-Perpustakaan.

Minat baca harus mendapat perhatian khusus oleh dunia pesantren, karena membaca akan membawa seseorang kepada tujuan-tujuan yang diinginkannya, dan buku-buku mempunyai daya kekuatan yang dapat mengubah keadaan masyarakat.

Pengasuh pesantren hendaknya mengalokasikan dana dari anggaran pesantren bimbingan dan penyuluhan bagi para santri dalam memanfaatkan Perpustakaan bagaimana cara mendapatkan ilmu pengetahuan melalui membaca. Tidak jarang kita jumpai pada santri banyak membaca karena tuntutan adanya ujian-ujian atau hanya sekedar memenuhi kewajiban yang dibebankan oleh para guru dan kyai.

Cara yang baik untuk membina minat baca ini, katanya, ialah membiarkan para santri memilih buku dengan baik oleh mereka dan untuk mereka. Para santri harus dibiasakan membaca buku dan menyampaikan pendapatnya tentang buku yang telah dibacanya. Disamping itu, peran manajemen Perpustakaan pesantren dalam memberikan bimbingan kepada para santri untuk giat membaca juga sangat menentukan adanya minat baca. Begitu pula dengan santri Pondok Pesantren Syaichona Moh. Cholil Bangkalan, sebagai tempat di mana penulis mengadakan penelitian Perpustakaan sebagai salah satu sumber belajar menjadi tempat singgah bagi santri.

Namun sebelum melanjutkan ke bab Selanjutnya perlu sedikit membahas tentang manajemen Perpustakaan. Manajemen merupakan suatu proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Maksudnya adalah di dalam organisasi, baik sebagai wadah yang sifatnya dinamis, terdapat suatu proses penggunaan dan pemanfaatan semua sumber daya yang dilakukan oleh manajer yang diarahkan untuk mencapai target atau sasaran yang telah ditentukan. Sedangkan manajemen Perpustakaan adalah pengelolaan Perpustakaan yang didasarkan kepada teori dan prinsip-prinsip manajemen. Manajemen Perpustakaan tidak semata-mata berdasarkan teori saja tetapi juga berdasarkan pada prinsip-prinsip manajemen, namun hal yang paling penting di sini adalah penerapan dari teori tersebut ke dalam prakteknya.¹ Karena di dalam

¹ Sutarno NS, *Managemem Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Samitra Media Utama, 2004), 16.

prakteknya tidak semua teori dapat diterapkan sepenuhnya. Akan tetapi perlu dilakukan modifikasi dan penyesuaian agar di dalam prakteknya berjalan dengan baik sesuai dengan harapan.

Untuk mengetahui seberapa jauh peningkatan minat baca santri Pondok Pesantren Syaichona Moh. Cholil Bangkalan, perlu adanya penelitian tentang manajemen perpustakaan tersebut.



B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah di paparkan sebelumnya penulis menemukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen Perpustakaan Pondok Pesantren Syaichona Moh. Cholil Bangkalan?
2. Bagaimana minat baca santri Pondok Pesantren Syaichona Moh. Cholil Bangkalan?
3. Bagaimana peningkatkan minat baca santri Pondok Pesantren Syaichona Moh. Cholil Bangkalan melalui manajemen Perpustakaan?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

Sedangkan tujuan penelitian yang penulis inginkan adalah :

1. Mendeskripsikan secara jelas dan pasti tentang kondisi manajemen Perpustakaan Pondok Pesantren Syaichona Moh. Cholil Bangkalan.

2. Mendeskripsikan minat baca santri Pondok Pesantren Syaichona Moh. Cholil Bangkalan
3. Mendeskripsikan peningkatan minat baca santri Pondok Pesantren Syaichona Moh. Cholil Bangkalan melalui manajemen perpustakaan.

Dan adapun kegunaan penelitian yang penulis inginkan adalah:

1. Memberikan masukan bagi setiap penyelenggara Perpustakaan dalam mengelola Perpustakaan sekaligus dalam menghadapi permasalahan dalam Perpustakaan terutama bagi penulis.
2. Menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pengertian dan manfaat Perpustakaan sebagai sumber informasi.
3. Sebagian bahan informasi dibidang penelitian Perpustakaan bahwa keberadaan setiap Perpustakaan termasuk Perpustakaan Pondok Pesantren Syaichona Moh. Cholil Bangkalan dapat meningkatkan minat baca santri yang bertempat tinggal di daerahnya.
4. Dan guna memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana strata satu (S1)

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah tafsir tentang judul skripsi dan untuk memberikan pengertian yang jelas sesuai dengan judul **“PENINGKATAN MINAT BACA SANTRI PONDOK PESANTREN SYAICHONA MOH. CHOLIL BANGKALAN MELALUI MANAJEMEN PERPUSTAKAAN”**.

maka perlu kiranya penulis menjelaskan arti dan maksud dari istilah-istilah yang dipakai dalam judul skripsi ini sebagai berikut:

1. PENINGKATAN : Merupakan usaha untuk melakukan sesuatu pada taraf yang lebih baik sebelumnya.²
2. MINAT BACA : Kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang untuk memperoleh kesan-kesan yang dikehendaki yang di sampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.
3. MANAJEMEN PERPUSTAKAAN : Pengelolaan Perpustakaan yang didasarkan pada teori dan prinsip-prinsip manajemen³

Jadi yang dimaksud dengan peningkatan minat baca adalah merupakan usaha untuk melakukan sesuatu pada taraf yang lebih baik dengan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang untuk memperoleh kesan-kesan yang dikehendaki dengan melalui pengelolaan perpustakaan yang didasarkan pada teori dan prinsip-prinsip manajemen.

² WJS. Poerwadarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), Edisi 8, 1077

³ Sutarno NS, *Manajemen.....*,16.

E. Metode Penelitian

Dalam membuat laporan hasil penelitian, penelitian harus menggunakan beberapa alat yang dapat menunjang terlaksananya satu tujuan penelitian yaitu mencari kebenaran penelitian, hal itu tentunya ditunjang dengan data-data yang menjadikan ke-valid-an dan kereatiabelan penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan data dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab masalah yang dihadapi, sebagai jalan pemecahan masalah yang diselidiki.⁴

Karya tulis ini merupakan upaya penelitian yang dilakukan di lapangan tepatnya di Perpustakaan Pondok Pesantren Syaichona Moh. Cholil Bangkalan dengan perannya dalam meningkatkan minat baca santri Pondok Pesantren Syaichona Moh. Cholil Bangkalan. Dan penelitian ini akan dikemukakan oleh beberapa hal yaitu:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang hasilnya disajikan dalam bentuk deskriptif⁵ Penelitian ini berupaya menggambarkan obyek yang di teliti dengan bahasa tulisan secara *holistik*.

Dilihat dari pola atau sifatnya, penelitian kasus (*case study*), yaitu uraian dan menjelaskan secara komprehensif mengenai berbagai aspek

⁴ Arif Furchan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982),

⁵ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1991), 28.

seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program atau suatu situasi sosial⁶.

2. Jenis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua data yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Data primer adalah data langsung yang di kumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.⁷ Adapun jenis data yang di perlukan dalam penelitian ini adalah pernyataan bagian Perpustakaan, kepala Perpustakaan, staf pengelola Perpustakaan santri, dan data-data lainnya yang relevan.
- b. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber data pertama.⁸ Data ini berupa dokumen-dokumen Perpustakaan Pondok Pesantren Syaichona Moh. Cholil Bangkalan. Seperti keadaan Perpustakaan Pondok Pesantren Syaichona Moh. Cholil Bangkalan, program kerja dan lain sebagainya.

3. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh.⁹

⁶ Dedi Mulyana, *Metodelogi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Sosial Lainya* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), 201.

⁷ Sumardi Suryabrato, *Metode Penelitian* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 1982), 85.

⁸ *Ibid.*, 46.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1998), 114.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menggali data yang diperlukan, dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi biasanya diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang di selidiki.¹⁰ Observasi ini dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- 1) Observasi non sistematis, yaitu observasi yang dilakukan tanpa menggunakan instrument pengamatan.
- 2) Observasi sistematis, yaitu observasi yang di lakukan dengan instrument pengamatan sebagai pedoman.

Dengan observasi ini, peneliti terjun langsung ke lapangan dalam jangka waktu tertentu untuk mendapatkan data yang di inginkan, terutama mengenai peran manajemen Perpustakaan dalam peningkatan minat baca santri Pondok Pesantren Syaichona Moh. Cholil Bangkalan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah dengan meneliti bahan dokumen yang ada dan mempunyai relevan dengan tujuan penelitian.¹¹ Sumber data ini dapat berupa buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, jumlah

¹⁰ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Reseach* (Yokyakarta: Andi Offset, 1991), 136.

¹¹ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), 27.

anggota perpustakaan, jumlah buku di perpustakaan, nama dan jumlah pengurus perpustakaan.

Dengan teknik ini, peneliti menggali tentang peran manajemen perpustakaan dalam peningkatan minat baca santri Pondok Pesantren Syaichona Moh. Cholil Bangkalan.

c. Wawancara (*interview*)

Wawancara (*interview*) adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*).¹² Penggunaan metode wawancara ini untuk memperoleh keterangan secara lisan dari petugas Perpustakaan Pondok Pesantren Syaichona Moh. Cholil Bangkalan. Tentang sejarah perkembangan Perpustakaan dan peran Manajemen Perpustakaan dalam peningkatan minat baca santri Pondok Pesantren Syaichona Moh. Cholil Bangkalan.

5. Teknik Analisa Data

Setelah data terkumpul, maka peneliti akan menyusun data tersebut secara sistematis dan mengklasifikasikannya sesuai dengan bidang-bidang yang akan dikaji. Tahapan berikutnya analisa data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur.....*, 45.

diinterpretasikan.¹³ Materi yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah peran manajemen Perpustakaan dalam peningkatan minat baca santri pesantren Syaichona Moh. Cholil Bangkalan.

Tahapan analisa data dapat di sajikan sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data berkenaan dengan proses penyeleksian, pemfokusan, penyederhanaan abstraksi dan perubahan data kasar yang terdapat dalam bentuk tulisan sebagai hasil penggalian data dan catatan lapangan. Reduksi data dilakukan terus menerus dalam pelaksanaan penelitian yang mengarah pada rancangan penelitian.

Reduksi data di lakukan peneliti mulai awal penelitian, terutama ketika mengadakan penggalian data baik dengan cara observasi, dokumentasi, dan wawancara.

b. Display data

Yaitu pengumpulan data yang terorganisir dan informasi yang patut ditarik kesimpulan dan penentuan langkah berikutnya. Display data ini untuk membantu memahami apa yang terjadi dan untuk mengerjakannya berikut menganalisisnya. Display data ini banyak tipe. Seperti Matrik, Grafik, dan data peta yang kesemuanya di bentuk untuk

¹³ Masri Singarimbuan, Sofyan Efendi, *Metodelogi Penelitian Survei* (Jakarta:LP3S, 1995) 263.

mengumpulkan data dan mengornisir informasi kemudian menganalisanya.

Data-data yang berhubungan dengan peningkatan minat baca santri Pondok Pesantren Syaichona Moh. Cholil Bangkalan melalui manajemen perpustakaan. Yang di reduksi dan di susun secara sistematis, maka selanjutnya diambil kesimpulan mengenai peran manajemen Perpustakaan dalam peningkatan minat baca santri yang dilaksanakan di pondok pesantren Syaichona Moh. Cholil Bangkalan. Kesimpulan tentang peran Perpustakaan yang telah di dapat kemudian di analisa kembali untuk mendapatkan kelemahan dan kelebihan peran manajemen Perpustakaan dalam peningkatan minat baca santri Pondok Pesantren Syaichona Moh. Cholil Bangkalan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika skripsi ini disusun dengan menggunakan system dari bab ke bab dan dari bab tersebut diterangkan lagi menjadi sub bab. Dengan adanya sistematika tersebut diharapkan tidak ada kekaburan dalam mengelompokkan data-data, selanjutnya peneliti menggambarkan seluruh isi dari skripsi ini sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang menjelaskan tentang: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Definisi Operasional, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Bab ini menjelaskan tentang: Minat Baca, Manajemen Perpustakaan dan Peningkatan Minat Baca Melalui Manajemen Perpustakaan

BAB III Bab ini membahas tentang: gambaran umum objek penelitian, manajemen perpustakaan, minat baca, dan peningkatan minat baca santri Pondok Pesantren Syaichona Moh. Cholil Bangkalan.

BAB IV Merupakan bab akhir dari penelitian tentang peningkatan minat baca santri Pondok Pesantren Syaichona Moh. Cholil Bangkalan melalui manajemen perpustakaan, dengan demikian dalam bab ini diuraikan simpulan dan saran - saran.